

**KEMAMPUAN GURU FIKIH MENGELOLA KELAS DALAM
MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR KONDUSIF
DI SMP AL-KHAIRAAT TANDAIGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**DIAN RAHMITA
NIM: 15.1.01.0103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2019 M
12 Dzulqaidah 1440 H

Penulis



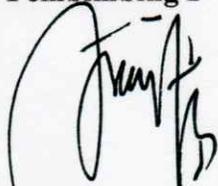
Dian Rahmita
NIM: 15.1.01.0103

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Kemampuan Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong”** Oleh Dian Rahmita NIM: 151010103 Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

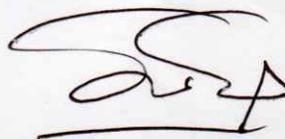
Palu, 15 Juli 2019 M
12 Dzulqaidah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pentalongi, M.Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001

Pembimbing II



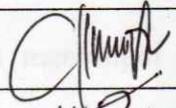
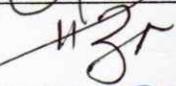
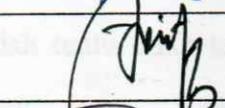
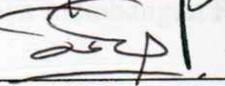
Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dian Rahmita NIM 151010103 dengan judul “Kemampuan Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 15 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Juli 2019 M
12 Dzulqaidah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Wiwin Mistiani, S.Pd., M. Pd.	
Penguji Utama I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Penguji Utama II	Drs. Syahril, M.A.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd.	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	

Mengetahui



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.19720126200003 1 001

Ketua Prodi PAI

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Ruslan dan Ibunda Ni'san) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak megarahkan Penulis dalam proses belajar.
4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Supiani S.Ag. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Teman-teman mahasiswa PAI-5 Angkatan 2015 IAIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu. Semoga amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah swt.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Ruslan dan Ibunda Ni'san) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak megarahkan Penulis dalam proses belajar.
4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Supiani S.Ag. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Teman-teman mahasiswa PAI-5 Angkatan 2015 IAIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu. Semoga amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah swt.

Akhirnya Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 15 Juli 2019 M
12 Dzulqaidah 1440 H

Penulis



Dian Rahmita
NIM: 15.1.01.0103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Tentang Peran Guru Fikih.....	10
B. Pengelolaan Kelas	18
C. Suasana Belajar Kondusif	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum SMP Al-Khairaat Tandaigi.....	40
B. Kemampuan Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan	

Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi	49
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong	43
2. Tabel II Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong	45
3. Tabel III Keadaan Peserta Didik di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong	46
4. Tabel IV Keadaan Sarana di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong	48
5. Tabel V Keadaan Prasarana di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : DIAN RAHMITA
NIM : 15.1.01.0103
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN GURU FIKIH MENGELOLA KELAS
DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR
KONDUSIF DI SMP AL-KHAIRAAT TANDAIGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Skripsi ini membahas tentang Kemampuan Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandagi Kab. Parigi Moutong. Rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi ? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi ?.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi, sudah cukup baik adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru fikih tersebut yang meliputi: a. Menunjukkan seberapa jauh peserta didik mengikuti proses pembelajaran. b. Menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran. c. Menunjukkan sikap tanggap. d. Membagi perhatian. 2. Faktor pendukung dan penghambat guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi terdiri atas beberapa poin yaitu: Faktor penghambat: a. Peserta didik yang ribut dan tidak konsen terhadap pembelajaran. b. Peserta didik yang suka mengganggu temannya disaat proses pembelajaran berlangsung. c. Masih kurangnya media penunjang yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung: a. Semangat dari peserta didik untuk belajar. c. Kekompakan dan kerja sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya sangat baik ketika dibentuk kelompok. d. Selalu bertanya apabila ada penjelasan atau materi yang tidak mereka fahami.

Implikasi penelitian yang pertama ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi agar selalu mengkoordinir semua guru dan staf yang lain terhadap program dan pengawasan dalam proses pembelajaran terutama pelajaran fikih. Kedua ditunjukkan kepada guru fikih agar selalu meningkatkan kualitas dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana belajar yang kondusif serta dapat menerapkan strategi dan juga metode yang sesuai dengan kurikulum. Ketiga ditunjukkan kepada peserta didik hendaknya harus mengikuti dan memahami apa yang dikatakan oleh gurunya. agar kondisi dalam ruangan bisa kondusif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pada Bab II, Pasal 3 yang dirumuskan fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mengenai pendidikan itu sendiri Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S. surah Al-Mujaadilah ayat 11:

¹Anwar Arifin, *Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional*, (Cet. III; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 37.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ²

Terjemahnya:

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujaadilah : 11).²

Adapun penjelasan dari ayat di atas adalah barang siapa yang berkumpul dalam suatu majlis ilmu dan memberikan kelapangan kepada kerabatnya karena mengharapkan ridho dari Allah Swt. maka Allah akan meninggikan beberapa derajat dan Allah tidak akan menyia-nyiakan setiap perbuatan yang dilakukan hamba-Nya melainkan akan diberikan balasan yang setimpal di dunia dan di akhirat. Dalam hal pendidikan, iman dan ilmu tidak dapat dipisahkan Allah Swt. telah menjanjikan pahala bagi hamba-Nya yang beriman dan berilmu serta memuliakan kerabatnya, karena dengan beriman dan berilmu seseorang akan memiliki budi pekerti yang baik.

Dalam hal pendidikan guru merupakan komponen yang berperan penting dalam proses belajar mengajar dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab I, Pasal 1 dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), 793.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yaitu usaha guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Materi fikih, pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian ataupun benda-benda yang sifatnya kongkrit, mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami.

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian peserta didik terpusat pada materi pelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sangat diharapkan oleh guru dan peserta didik. Karena

³Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 *tentang Pendidikan Dan Dosen*, Jakarta Legal Center Publishing, 2008.

dalam proses belajar mengajar suasana yang menyenangkan dapat terwujud dengan baik apa bila ada interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas, dalam pembelajaran fikih guru dituntut tidak hanya sebatas menguasai materi yang akan diajarkan akan tetapi guru juga dituntut mampu mengelola lingkungan belajar agar terciptanya suasana yang menyenangkan, sehingga materi yang telah diajarkan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Pengelolaan kelas yang tepat sangat menentukan optimal atau tidaknya pembelajaran fikih yang kompleks dengan berbagai pembahasannya yang menyangkut segala aktifitas kehidupan peserta didik. Sebagaimana dalam wawancara prariset yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fikih bahwa ada beberapa kendala yang dialami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran fikih di SMP Al-Khairaat Tandaigi, antara lain kurangnya media pembelajaran, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya penguasaan metode oleh guru dan tidak semua peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran fikih dikarenakan dianggap terlalu sulit oleh peserta didik, sehingga untuk menumbuhkan motivasi dan ketertarikan peserta didik pada saat pelajaran berlangsung guru dituntut mempunyai keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang nyaman, kondusif, komunikatif serta dinamis, menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan tersebut.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMP Al-Khairaat Tandaigi. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “kemampuan Guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, memberi khazanah keilmuan terutama mengenai kemampuan guru fikih mengelola kelas agar terciptanya suasana belajar kondusif, serta memberi informasi tentang implementasi pengelolaan kelas pada pembelajaran fikih di SMP Al-Khairaat Tandaigi.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan deskripsi atau gambaran tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Kemampuan Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong”. Beberapa kata dan istilah dalam skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap skripsi ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan kembali yaitu:

1. Guru

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada Bab I, Pasal 1 dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Guru merupakan orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.⁵ Dalam hal ini guru merupakan orang yang mampu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas adalah rentetan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar efektif dan menyenangkan.⁶

Menurut Mulyasa, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika

⁴Ibid.,

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 377.

⁶Tim Dosen Administrasi Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2014), 106.

terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁷ Rentetan kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah pengelolaan peserta didik dan pengelolaan fisik kelas.

3. Suasana Belajar Kondusif

Kondusif dalam pembelajaran adalah suatu sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas, dan mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kondusif berarti tenang, mendukung untuk memberikan hasil yang diinginkan.⁸ Kondusif yang dimaksud ialah suasana tenang dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang diinginkan. Berdasarkan penegasan istilah di atas penulis menyimpulkan bahwa judul skripsi kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi yang dimaksud ialah upaya yang dilakukan oleh guru fikih dengan berbagai keterampilan dalam mengelola kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang tenang dan menyenangkan.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sebagai awal atau gambaran awal, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 20.

⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 586.

masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Yang setiap babnya sendiri terdiri dari beberapa sub bab, antara lain:

Bab pertama, penulis mengemukakan pendahuluan sebagai sub bab pertama yang menjelaskan latar belakang masalah kemudian batasan-batasan masalahnya melalui ruang lingkup pembahasannya serta tujuan dan manfaat penelitian, dilanjutkan dengan beberapa penegasan istilah serta diuraikan melalui garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, penulis mengemukakan tentang tinjauan pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian proposal skripsi ini dengan pembahasan tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi.

Bab ketiga, penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk menyusun skripsi ini yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengemukakan tentang hasil penelitian yang terdiri profil sekolah dan hasil penelitian.

Bab kelima, penulis mengemukakan tentang penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berbicara tentang kegiatan seorang guru dalam kelas, berarti akan berbicara tentang bagaimana peran seorang guru di dalam membimbing, mengarahkan, dan mengelola kelasnya. Oleh karena itu, penulis akan membahas terlebih dahulu tentang peran guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran fikih.

A. Tinjauan Tentang Peran Guru Fikih

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Depdiknas guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan agama, kebudayaan, dan keilmuan, pendidikan agama Islam adalah berupa usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai ajaran hidup.¹

Menurut Zakiah Daradjat bahwa; “guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 *tentang Pendidikan Dan Dosen*, Jakarta Legal Center Publishing, 2008.

sebagian, tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua”.² Guru yang dimaksud dalam pengertian di atas adalah seorang guru tidak hanya bertugas sebagai seorang pengajar, mengajar di dalam kelas atau sekedar mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sorang pendidik yang mengontrol terhadap perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.

Menurut Ametembun, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Menurut pandangan lama, “guru adalah sosok manusia yang patut Digugu dalam arti segala ucapnnya dapat dipercaya, Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat”.⁴ guru dalam hal ini diharapkan dapat memberikan respons positif bagi pesera didik baik dalam proses belajar mengajar maupun di lingkungan sekolah.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 12; Jakarta: Bumi Askara, 2016), 39

³Akmal Hawi Dalam Djamarah , *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

⁴Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: PT Kolbu, 2006), 8.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran Fikih

Fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dalil-dalil secara detail. Kata fikih secara etimologi, fikih berasal dari kalimat: *Faqaha* (فَقَّهَ), yang bermakna: paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata *fiqh* (فِقْه) secara arti kata berarti: “paham yang mendalam”.⁵ Semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung arti ini. Dapat dipahami bahwa fikih berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama Islam, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah).

Sebagai bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, mata pelajaran fikih tentu memiliki sasaran yang ingin dicapai sebagai tujuan. Menurut Abdul Wahab Khallaf, tujuan fikih (ilmu fikih) adalah “menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia”.⁶ Tujuan ilmu fikih ini, dapat diketahui bahwa ilmu fikih menghendaki penerapan hukum syara pada setiap tingkah laku dan ucapan mukallaf dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun tujuan lain mempelajari fikih adalah mendidik manusia agar memiliki sikap dan berkarakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berarti. Apalagi dalam konteks pendidikan agama Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam

⁵Syarifudin Amir, *Garis-garis Besar Fiqih* (Jakarta: Predana Media, 2003), 4.

⁶Abdul Wahab Kallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 6.

terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material (pengetahuan), tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.⁷

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat belajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.⁸

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Karena pada dasarnya guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan juga mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik mampu mencapai tingkat optimal. Menurut Adam dan Dewey ada beberapa peran guru diantaranya adalah:

⁷Imam Tholkah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 219.

⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 13-14.

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT. menciptakannya.⁹ Selain itu, peran pertama guru adalah mendidik peserta didiknya sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepadanya.¹⁰

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu, dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

⁹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 112.

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Pers, 2009), 39.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak hanya memiliki hak dan kewajiban, tetapi juga merencanakan dan melaksanakan perjalanan itu sendiri.

c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah guru yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran (tujuan, materi dan metode) dengan minat para peserta didiknya.

Peran guru sebagai motivator bagi peserta didik untuk memberikan dorongan dan mendukung peserta didik agar giat belajar, serta menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

d. Guru sebagai komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada peserta didik, kepada atasan, kepada orang tua peserta didik dan kepada masyarakat pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi diri agar setiap langkah dan gerakannya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada peserta didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala ia tidak

mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didiknya maka proses belajar mengajar tidak akan optimal. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.

e. Guru sebagai demonstrator

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah belajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh peserta didik.¹¹

Untuk menjadi seorang guru harus dapat menguasai ilmu pengetahuan yang akan diberikan dengan baik agar dapat disampaikan dengan baik dengan memperagakan dengan benar.

f. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang

¹¹Usman, *Menjadi Guru*, 9.

berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

g. Guru sebagai evaluator

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel, spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrument yang diperlukan.

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹²

¹²Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 24.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua suku kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹³ Sedangkan kata kelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah ruangan tempat belajar di sekolah atau juga bisa diartikan sebagai sekelompok masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan, kekuasaan.¹⁴

Pada hakikatnya pengertian dan konsep pengelolaan kelas adalah memadukan berbagai upaya sehingga tercipta keserasian dalam seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lemech yang dikutip oleh Robert Gegne & Leslie. J. Briggs, dalam Winarno Hamiseno bahwa pengelolaan kelas adalah “upaya seorang pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam ruang kelas”.¹⁵

Menurut Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.¹⁶

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 470.

¹⁴Ibid, 450

¹⁵Winarno Hamiseno, *Pengelolaan Kelas*, (Cet. III; Jakarta: Gramedia, 1978), 113.

¹⁶Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 144.

Berdasarkan pengertian di atas keterampilan mengelolah kelas dapat diartikan suatu kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

“pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran (*instruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik dan penetapan norma kelompok yang produktif)”¹⁷

2. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan umum mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kodisi

¹⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 123.

yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁸

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali Rohmad bahwa:

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai guru kita harus sadar tanpa pengelolaan kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Menurut Direktorat Jenderal Dikdasmen sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali Rohmad, yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Mengurangi berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat individualnya.²⁰

Semua hal yang dimaksudkan di atas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih nyaman dan menyenangkan selama proses belajar mengajar serta peserta didik dapat mengoptimalkan

¹⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Cet. 6; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 63.

¹⁹Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, 12.

²⁰Ibid., 13

kemampuan yang dimiliki dengan begitu tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

3. Fungsi Pengelolaan Kelas

Fungsi pengelolaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik mengembangkan diri seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan potensi peserta didik maupun yang lainnya. Berikut adalah fungsi pengelolaan kelas menurut Oemar Hamalik:

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar.
- e) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f) Peserta didik akan menghormati guru yang dengan sungguh sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- i) Membantu guru dalam memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan *up to date* kepada peserta didik.²¹

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 135-136.

4. Pendekatan Dalam Mengelola Kelas

Keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik, tingginya kerja sama diantara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Keharmonisan interaksi ini bisa optimal karena pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Adapun pendekatan tersebut, antara lain²²:

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

Sebelum memulai proses pembelajaran sebaiknya guru membuat berbagai peraturan. Berbagai peraturan itu ibaratnya adalah penguasa yang wajib untuk ditaati. Oleh sebab itu guru perlu membuat kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik mengenai keharusan untuk menaati aturan. Namun, tidak hanya peserata didik, guru juga harus konsisten mengikuti segala peraturan yang ditetapkan agar tidak timbul kecemburuan diantara para peserta didik.

²²Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 179.

b. Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya, melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa. Ancaman di sini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.

c. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang, peserta didik tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu *over-protectiv* sehingga peserta didik tidak leluasa melakukan eksperimennya.

d. Pendekatan resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terajadi di kelas. Dalam daftar ini gambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dapat mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.²³

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas di sini diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku peserta didik. Peranan guru ialah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g. Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. “Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar”.²⁴

²³Ibid., 146

²⁴Ibid., 145-147

h. Pendekatan suasana emosi dan sosial

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana hati yang saling mencintai antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik penting dalam menciptakan hubungan sosial pembelajaran.

i. Pendekatan kombinasi

Pada pendekatan ini bisa menggunakan beberapa pilihan tindakan untuk mempertahankan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki peran penting menganalisis kapan dan bagaimana tindakan itu tepat dilakukan. “Semua orang mudah melakukan tindakan, tetapi bertindak pada waktu yang tepat dengan cara yang akurat dan pada tujuan yang bermanfaat, adalah tidak mudah, dan guru dapat mencermati hal tersebut”.²⁵

Dari beberapa pendekatan di atas, guru bebas memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan sesuai dengan kemampuannya untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

5. Prinsip-Prinsip Dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Saiful Bahri Djamarah sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali Rohmad, Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu:

²⁵Fathurrohman dkk, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditima, 2007), 106

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi akan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim

belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁶

²⁶Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, 29-30.

6. Komponen-komponen dalam pengelolaan kelas

Untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran maka unsur-unsur pengelolaan meliputi:

a. Model tindakan

1) Preventif; yaitu upaya sedini mungkin yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran.

(a) Tanggap/peka, yaitu kemampuan guru merespon terhadap perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran.

(b) Perhatian, selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul.

2) Resresif; kemampuan guru untuk mengatasi, mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

b. Modifikasi tingkah laku

1) Modifikasi tingkah laku, yaitu bahwa tingkah laku dapat diamati.

2) Pengelolaan kelompok, yaitu untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait.

3) Diagnosis, yaitu suatu keterampilan untuk mencari unsur-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.

c. Peran guru

- 1) Mendorong siswa megembangkan tanggung jawab individu terhadap lingkungannya.
- 2) Mebangun pemahaman peserta didik agar mengerti dan menyesuaikan tingkah lakunya dengan tata tertib kelas.
- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.²⁷

C. Suasana Belajar Kondusif

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar proses belajar berlangsung dengan baik dan prestasi belajar peserta didik dapat dicapai seoptimal mungkin.

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan peserta didik untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar peserta didik terganggu. Ada dua faktor penentu tercipta atau tidaknya suasana belajar kondusif.

1. Susana dalam kelas

Guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan kondusif atau tidaknya suasana belajar.

²⁷Ibid., 10-11.

2. Lingkungan disekitar kelas atau sekolah

Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung suasana yang nyaman dan tenang di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang berada terlalu dekat dengan keramaian, seperti; pasar, pinggiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Ruang kelas yang kondusif dapat ditinjau dari dua karakter, yaitu kondisi fisik dan psikis. Kedua karakter ini saling mempengaruhi satu sama lainnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di ruang kelas.

a. Kondisi fisik ruangan kelas

Adapun kondisi fisik ruang kelas meliputi: 1) pencahayaan, 2) sirkulasi udara, 3) pewarnaan dinding, 4) sarana dan prasarana, 5) kebersihan ruangan kelas.

b. Kondisi psikis ruangan kelas

Adapun kondisi psikis ruangan kelas yaitu: 1) peserta didik harus menerapkan sopan santun, 2) baik terhadap teman maupun terhadap guru terutama ketika pembelajaran berlangsung di ruang kelas, 3) menjaga suasana kelas agar tidak gaduh.²⁸

Carolyn M. Everston dan Edmunt T. Emmer menguraikan kelas yang nyaman itu meliputi:

²⁸[Http://www.matrapendidikan.com/2013/09/pentingnya-suasana-belajar-kondusif.html](http://www.matrapendidikan.com/2013/09/pentingnya-suasana-belajar-kondusif.html) di akses tanggal 07/04/2019.

- a. Penataan ruang kelas, kelas menjadi terasa nyaman sebagai tempat untuk belajar dan bermain bagi peserta didik bila ruangan kelas tertata dengan rapi. Penempatan setiap fasilitas dalam kelas mengikuti asas estetis (keindahan) dan asas *safety* (keamanan)
- b. Penataan perabot kelas, kelas yang nyaman dimana perabot kelas yang dimiliki tidak harus mahal akan tetapi perabot tersebut ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan dari sisi kebersihan terjaga dengan baik, serta tidak menimbulkan rasa tidak aman bagi peserta didik.²⁹

Menurut Juniman Silalahi sebagaimana dikutip oleh Harjali, iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus-menerus dialami oleh guru yang memengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Iklim kelas di tandai dengan munculnya; (1) sikap saling terbuka, (2) terjalinnya hubungan antar pribadi, (3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, (4) menghormati satu sama lain, (5) mendahulukan kepentingan bersama.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami betapa pentingnya peran seorang guru dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Mengetahui faktor-faktor tersebut seorang guru akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menciptakan, mempertahankan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan produktif di dalam kelas.

²⁹Carolyn M. Everston dan Edmunt T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru*, edisi ke VIII (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2019), 4.

³⁰Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data dari latar alami (naturalistik), dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrument utama. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan sesuatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.¹ Objek dalam proposal skripsi ini karena fokus penelitian ini membahas tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif sehingga penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Di samping itu juga menurut Bog dan Taylor, sebagaimana dikutip Lixy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif: Sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang tepat diamati”.²

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017), 55.

²Lixy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini cukup strategis karna jangkauannya sangat mudah dan berada di lingkungan masyarakat yang aman, memahami situasi dan keadaan sekolah. Lokasi penelitian ini tepat berada di desa Tandaigi, Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong. Alasan peneliti memilih sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi sebagai lokasi penelitian skripsi ini berangkat dari alasan sebagai berikut:

1. SMP Al-Khairaat Tandaigi adalah salah satu sekolah yang berkembang dan pengelolaannya cukup baik.
2. Letaknya strategis dan mudah dijangkau dalam rangka melakukan penelitian sehingga dapat membantu dan memudahkan bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pembelajarannya.

Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Dengan kata lain penulis sebagai

peneliti tidak tinggal bersama atau menjadi bagian dari komunitas SMP Al-Khairaat Tandaigi tersebut, tetapi menjadi pengamat penuh yang mengamati tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi. Kehadiran penulis pun tidak berlangsung setiap hari, tetapi kehadiran peneliti mengikuti waktu pelaksanaannya atau sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebelum kegiatan pengelolaan kelas pada pembelajaran fikih dimulai, penulis telah tiba di tempat dengan tujuan untuk memperoleh data lengkap dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, utama yaitu: Data yang diperoleh dari informan. Data tersebut diperoleh dengan cara antara lain melalui observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Maka dari itu, penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih dan peserta didik sebagai data primer yang digunakan oleh penulis.
2. Data sekunder, yaitu: sebagai penunjang atau pelengkap terhadap apa yang dipermasalahkan. Yang dapat diperoleh, melalui literatur lainnya

yang mendukung penelitian ini seperti kamus, buku, majalah dan pedoman yang membahas tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data secara langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di SMP Al-Khairaat Tandaigi.

Untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Yaitu penulis dengan aktif mengamati dan mencatat berbagai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, teknik observasi langsung adalah pengamatan langsung atau pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Adapun tujuannya adalah untuk melihat masalah yang dihadapi guru fikih dalam proses pengelolaan kelas.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau (*interview*) merupakan teknik penulisan dalam upaya mengumpulkan dan memperoleh data melalui wawancara (*interview*) di lapangan terhadap sumber data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin, teknik wawancara terpimpin adalah jenis wawancara di mana peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci untuk diajukan ke narasumber. Tentunya melalui wawancara penulis dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi. Teknik ini dianggap sangat tepat digunakan penulis dalam teknik untuk memperoleh data yang mendetail dan akurat. Tujuannya yaitu ingin mengetahui informasi tentang guru fikih yang mengalami masalah dalam mengelola kelas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting, yang dianggap dapat membantu memberikan data lengkap tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi.³ Tujuannya sebagai bukti peneliti dalam mengumpulkan data yang lengkap. Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu wawancara.

³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelolah dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data, pengelolaan data tersebut disebut analisis data. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah:

Proses mengorganisasikan dan mengerutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis itu berlangsung sejak pertama kali penulis turun ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama dari penelitian yaitu kemampuan guru fikih mengelola kelas

⁴Ibid., 20.

dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi.

2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah penelitian.
3. Mengklasifikasikan berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat informan tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.

Dari analisis penelitian ini diperoleh gambaran tentang kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif itu tidak ilmiah.⁵

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

⁵Ibid., 17.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶
2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengkspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik.

⁶Ibid., 178-181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Al-Khairaat Tandaigi

1. Sejarah Singkat Keberadaan SMP Al-Khairaat Tandaigi

Lembaga pendidikan ini dibuka pada tahun 2006, oleh beberapa orang tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidik di desa setempat. Hal ini mereka lakukan dengan berbagai macam alasan yang sangat masuk akal. Di antara beberapa alasan yang ada, salah satunya adalah mengantisipasi anak-anak usia sekolah dasar yang banyak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Banyak hal yang menjadi alasan mereka sehingga tidak melanjutkan pendidikan. Salah satunya adalah alasan ekonomi, beberapa orang di antaranya mengatakan alasan yang sama. Mendengar penuturan dari orang tua anak-anak tersebut, maka oleh beberapa orang tokoh berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Al-Khairat Tandaingi sebagai berikut :

Pada tahun 2006, tokoh masyarakat beserta tokoh pendidik setempat ingin mendirikan sekolah karena ada beberapa alasan, di antaranya ialah untuk mengantisipasi anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah dan alasan ekonomi¹

Sekolah ini resmi membuka pendaftaran tepatnya tanggal 7 Juli 2006 dengan jumlah pendaftar terbanyak 41 orang. Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini mengambil nama *Al-Khairaat* karena para

¹Muhdin Toramana, Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah, Taggal 18 April 2019.

pendirinya berkeinginan agar kiranya anak-anak yang melanjutkan ke studi ini akan mendapatkan pendidikan agama yang baik sekaligus mendapat pengetahuan umum. Kepala sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi Menambahkan bahwa:

Awalnya sekolah ini bernama SMP Al-Khairat Marantale, pada tahun 2007, desa dimana keberadaan sekolah ini memekarkan diri dari desa induk Marantale. Olehnya pada tahun 2009, sesuai dengan aturan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Parigi Moutong maka lembaga pendidikan ini berubah nama menjadi SMP Al-Khairaat Tandaigi.²

Tahun demi tahun sekolah telah banyak menamatkan peserta didiknya. Prestasi yang pernah diukir oleh siswa-siswi di sekolah ini patut dibanggakan, prestasi tersebut di antaranya adalah juara I lomba FL2SN tingkat kabupaten Parigi Moutong bidang tilawah pada tahun 2014. Di samping itu masih banyak pula prestasi-prestasi yang lain dibidang olah raga, kepramukaan dan lainnya. Adapun alamat SMP Al-Khairaat Tandaigi yaitu:

- a) Jalan : Trans Sulawesi Lorong Lageguwa
- b) Desa : Tandaigi
- c) Kecamatan : Siniu
- d) Kabupaten : Parigi Moutong
- e) Tahun Berdiri : 7 Juli 2006
- f) Mulai Beroperasi Pada Tahun : 2006 Sampai Sekarang
- g) Nomor Induk : 40204248
- h) Nomor Statistik : 202180809054

²Muhdin Toramana, Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah, Taggal 18 April 2019.

2. Keadaan Geografis SMP Al-Khairaat Tandaigi

Area SMP Al-Khairaat Tandaigi berada di Dusun III desa Tandaigi di atas tanah berukuran 2000 M³, secara geografis memiliki batasan-batasan yaitu:

- a) Sebelah Utara Berbatasan dengan Jl. Desa
- b) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Aliran sungai
- c) Sebelah Barat Berbatasan dengan Rumah penduduk
- d) Sebelah Timur Berbatasan dengan Polindes³

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi

Berdasarkan realitas di atas, Kepala Sekolah dan Guru serta Staf senantiasa berusaha meningkatkan kualitas SMP baik dari segi peserta didik, kualitas guru, sarana prasarana, dan peningkatan manajemen organisasi. Dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dalam dunia pendidikan, SMP senantiasa berbenah untuk dapat bersaing dengan Sekolah/Madrasah lain yang lebih maju.

SMP Al-Khairaat Tandaigi sejak berdirinya hingga sekarang telah dipimpin oleh beberapa orang Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi. Adapun nama-nama Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi yang pernah menjabat sebagai berikut :

³Muhdin Toramana, Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi, “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 18 April 2019.

Tabel I

Daftar Nama-nama Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi (Periode/Tahun)

NO	Nama	Periode/Tahun
1.	Asman Lakani, S. Pd.	2006 s/d 2011
2.	Hidir, S.Ag.	2011 s/d 2013
3.	Muhdin Toramana, S. Pd.	2013 s/d sekarang

Sumber data: Dokumentasi Kantor SMP Al-Khairaat Tandaigi 2019

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepemimpinan SMP Al-Khairaat Tandaigi sudah berlangsung selama pada tiga masa periode dalam tiga periode tersebut sudah mengalami kemajuan yang cepat. Hal ini menunjukkan adanya kualitas dalam kepemimpinan dari kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi.

4. Visi Dan Misi Misi SMP Al-Khairaat Tandaigi

SMP Al-Khairaat Tandaigi, telah dirasakan sangat besar peran dan andilnya bagi pendidikan dan pembinaan bagi generasi muda dan merupakan proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi spiritual. Sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian serta bertanggungjawab dengan keselarasan antara ilmu, iman dan takwa. Adapun visi dan misi SMP Al-Khairaat Tandaigi adalah sebagai berikut.

Visi SMP Al-Khairaat Tandaigi adalah “Menjadi siswa yang sehat, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia dan berwawasan tinggi”. Sedangkan Misi dari SMP Al-Khairaat adalah:

1. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang Maha Esa
2. Menumbuh kembangkan aqidah akhlak di lingkungan sekolah

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Melaksanakan pembinaan olah raga sesuai dengan potensi yang dimiliki
5. Menjadikan sekolah yang indah, nyaman serta berwawasan lingkungan.

5. Keadaan Guru SMP Al-Khairaat Tandaigi

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan SMP Al-Khairaat Tandaigi, artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dan lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh ketesediaan guru yang memadai, baik dari segi kualitas dan kuantitas, maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus mengajar. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum bias disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Jumlah guru keseluruhan SMP Al-Khairaat Tandaigi yaitu berjumlah 18 orang yang berstatus guru tidak tetap (Honorar). Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel II

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al-Khairaat Tandaigi

No	Nama	Jabatan/Bidang Studi	Status
1.	Muhdin Toramana, S.Pd.	Kepala SMP Al-Khairaat	Honorar
2.	Rosmini Andiasa, S.Pd.	Wakasek	Honorar
3.	Masna, S.Ag.	Guru PAI	Honorar
4.	Isa Bahudin, S.Pd, I.	Guru Fikih	Honorar
5.	Rafiana, S.Pd.	Guru B. Indonesia	Honorar
6.	Hariswanto,SPDamopolii,S.Pd.	Guru IPS	Honorar
7.	Nur Since, S.Pd.	Guru B. Inggris	Honorar
8.	Nurmasyitah, S.Pd.	Guru Matematika	Honorar
9.	Marlina, S.Pd.	Guru B. Indonesia	Honorar
10.	Abdul Haris, S.Pd.	Guru B. Arab	Honorar
11.	Fitriana, S.Pd.	Guru IPA	Honorar
12.	Agus Salim	Guru Akidah Akhlak	Honorar
13.	Ahalia Dahi	Guru Prakarya	Honorar
14.	Wati	KTU	Honorar
15.	Alfud Darsin	TU	Honorar
16.	Bait Tasmani	TU	Honorar
17.	Yunita Moh. Saleh	Pustakawan	Honorar
18.	Izran	Penjaga Sekolah	Honorar

Sumber data: Dokumentasi Kantor SMP Al-Khairaat Tandaigi 2019

Keadaan guru dan pegawai tata usaha SMP Al-Khairaat Tandaigi cukup memadai. Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat 18 orang tenaga pengajar dan masih berstatus honorer semuanya.

6. Keadaan Peserta Didik SMP Al-Khairaat Tandaigi

Peserta didik adalah sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran, juga merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Demikian pula pelaksanaan pendidikan yang ada di SMP Al-Khairaat Tandaigi tidak lepas dari beradaan peserta didik dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel III

Peserta Didik SMP Al-Khairaat Tandaigi 3 (Tiga) Tahun terakhir

Tahun	Jumlah peserta didik awal bulan		Mutasi						Jumlah peserta didik Akhir Bulan		Jumlah peserta didik Seluruhnya	Ket
			Masuk		Keluar		DO					
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
2017	25	30	-	-	-	-	-	-	25	30	55	
2018	35	40	-	-	-	-	-	-	35	40	75	
2019	48	50	-	-	-	-	-	-	48	50	98	
Jumlah												
2017	55		-	-	-	-	-	-	55		228	
2018	75								75			
2019	98								98			

Sumber data: Dokumentasi Kantor SMP Al-Khairaat Tandaigi 2019

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa keberadaan peserta didik di SMP Al-Khairaat Tandaigi tersebut sangat maksimum, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting serta dapat mempengaruhi sukses dan tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada SMP Al-Khairaat Tandaigi. Oleh sebab itu, keadaan sarana dan prasarana harus selalu mendapat perhatian, sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka sudah tentu banyak mengalami kendala dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi menambahkan bahawa:

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Khairaat Tandaigi sudah cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan lagi guna untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya yang juga semakin meningkat, karena sarana dan prasarana adalah salah satu komponen yang sangat penting bagi penunjang keberhasilan proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan sarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di SMP Al-Khairaat Tandaigi, hal itu karena sekolah harus membutuhkan tempat sebagai ruangan kelas. Kemudian media dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dengan adanya itu maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴Muhdin Toramana, Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 24 April 2019.

Tabel IV
Sarana Tahun 2018/2019

No	Jenis Sarana	Kondisi Ruangan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Meja Siswa	60	-	38	98
2.	Kursi Siswa	80	-	18	98
3.	Meja Guru	3	-	10	13
4.	Kursi Guru	12	-	10	22
5.	Lemari Kelas	-	-	4	4
6.	Meja Tata Usaha	3	-	2	5
7.	Kursi Tata Usaha	3	-	2	5
8.	Lemari Arsip	-	3	-	3
9.	Kursi Tamu	-	10	-	10
10.	Papan Tulis Siswa	4	-	-	4
11.	Komputer	-	-	1	1
12.	Laptop	2	-	-	2

Sumber data: Dokumentasi Kantor SMP Al-Khairaat Tandaigi 2018/2019

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi ruangan di SMP Al-Khairaat Tandaigi sudah cukup memadai, akan tetapi demi meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah tersebut, alangkah baiknya dilakukan penambahan terhadap sarana yang dibutuhkan hal tersebut berguna untuk memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses aktifitas akademik.

Tabel V
Prasarana Tahun 2018/2019

No	Jenis Prasarana	Kondisi Ruangan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	1	3	-	4
2.	Ruang Guru	1	-	-	1
3.	Ruang Tunggu	1	-	-	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
5.	Ruang Laboratorium	3	-	-	3

Sumber data: Dokumentasi Kantor SMP Al-Khairaat Tandaigi 2018/2019

Jadi berdasarkan pada tabel di atas tersebut menggambarkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang berada di SMP Al-Khairaat Tandaigi cukup memadai, hal itu dapat dilihat dari jumlah kondisi kelas, kursi, meja, papan tulis dan gedung serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari jumlah secara keseluruhan, akan tetapi hal tersebut sudah dapat membantu dan mendukung suasana pembelajaran yang baik bagi peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

B. Kemampuan Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi

Kemampuan mengelola kelas adalah keahlian dan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang kondusif apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan

yang bersifat berkelanjutan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kelas yang tidak kondusif membuat situasi pembelajaran tidak efektif. Sehingga membuat peserta didik tidak bisa maksimal dalam memahami materi pembelajaran, selain itu guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberi pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang diberikan. Sehingga membuat tenaga pendidik khususnya guru fikih yang ada di SMP Al-Khairaat Tandaigi harus bisa mengelola kelas untuk menciptakan suasana ruangan yang kondusif, seperti yang dikatakan oleh Ibu Isa Bahudin selaku guru fikih di sekolah tersebut bahwa:

Untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi nyaman dan mengupayakan agar peserta didik menjadi antusias dan bersemangat untuk belajar, saya menggunakan berbagai metode dan juga beberapa pendekatan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat memahami materi yang saya berikan.⁵

Menurut penulis penjelasan yang dimaksudkan di atas adalah bagaimana seorang guru bisa membuat situasi di dalam ruangan menjadi nyaman dan haruslah mengupayakan agar peserta didik menjadi bersemangat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Seorang guru haruslah mempunyai kreativitas dan keterampilan dalam mengajarnya, karena salah satu kemampuan seorang guru dalam membuat suasana di dalam ruangan menjadi kondusif adalah dengan menggunakan metode, model dan gaya mengajar yang bervariasi sehingga hal tersebut tidak

⁵Isa Bahudin, Guru Fikih Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 22 April 2019.

menimbulkan kebosanan terhadap peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Isa Bahudin bahwa:

Dalam penggunaan gaya mengajar menurut saya, haruslah bervariasi seperti mengatur letak meja dan kursi dengan posisi yang berbeda-beda sehingga menimbulkan suasana yang baru dalam setiap pembelajaran fiqhi, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang belum memahami materi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada penjelasan dari materi yang belum dapat dipahami.⁶

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak boleh hanya diam di tempatnya saja, akan tetapi harus mengontrol peserta didik secara individual, dengan tujuan agar peserta didik yang malas untuk belajar bisa fokus dengan materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Isa Bahudin bahwa:

Di dalam mengajar saya selalu mengecek satu persatu peserta didik dan tidak hanya diam dibangku guru saja, hal tersebut saya lakukan agar peserta didik bisa fokus dengan materi pembelajaran yang saya berikan dan juga menghindari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti ributnya para peserta didik.⁷

Seorang guru haruslah bisa memberikan penguatan, motivasi, saran dan nasehat yang baik kepada peserta didik, hal tersebut diharapkan agar peserta didik bukan hanya faham dengan materi yang diberikan akan tetapi, juga bisa menerapkan atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dijelaskan kembali oleh Ibu Isa Bahudin bahwa:

Setelah pembelajaran selesai saya selalu memberikan penguatan, tantangan, dan motivasi terkait dengan materi yang saya ajarkan dengan tujuan agar

⁶Isa Bahudin, Guru Fikih Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 22 April 2019.

⁷Isa Bahudin, Guru Fikih Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 22 April 2019.

peserta didik selalu bersikap yang baik dan bisa menerapkan isi dari penjelasan materi tersebut.⁸

Berdasarkan penjelasan dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMP Al-Khairaat Tandaigi dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh guru fikih di SMP Al-Khairaat Tandaigi dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana yang kondusif sudah cukup baik, akan tetapi kemampuan yang telah dimiliki itu haruslah bisa lebih dikembangkan lagi dengan mengikuti berbagai pelatihan guru di dalam maupun di luar sekolah, membaca referensi/buku terkait pengelolaan kelas, dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru-guru yang berada di sekolah lain dengan tujuan pengembangan kemampuan mengelola kelas.

Menurut penulis upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal harus dimulai dari dirinya sendiri, setelah kemampuan tersebut sudah berkembang maka dapat diaplikasikan kepada orang lain, adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru fikih, berdasarkan pengamatan penulis selama berada dilokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan seberapa jauh peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru hendaknya selalu mengevaluasi dan memperhatikan jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁸Isa Bahudin, Guru Fikih Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 22 April 2019.

2. Menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran.

Manajer kelas yang efektif akan menjaga aliran pelajaran tetap lancar, mempertahankan minat peserta didik dan menjaga peserta didik untuk tidak mudah terganggu. Guru yang efektif menghindari tindakan yang bisa mengganggu aliran pelajaran, yaitu meninggalkan aktivitas yang sedang berjalan dengan alasan yang tidak jelas.

3. Menunjukkan sikap tanggap.

Dalam tugas mengajarnya, seorang guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik. Maksudnya guru harus menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan dalam tugas-tugas di kelas. Sikap tanggap seperti itu, menciptakan perasaan peserta didik bahwa “guru hadir bersama mereka” dan tahu apa yang mereka perbuat.

4. Membagi perhatian.

Pengelolaan kelas yang efektif, terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya pada beberapa peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Hal ini menunjukkan pada cara guru menangani lebih dari satu peserta didik dalam satu waktu itu sudah efektif.

Berdasarkan pengamatan penulis selama berada dilokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru fikih di SMP Al-Khairaat Tandaigi dalam mengelola kelas sudah cukup baik, hal tersebut juga didukung dengan penjelasan dari Ibu Masna, selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya selalu melihat Ibu Isa Bahudin memberikan perintah kepada peserta didik untuk membersihkan terlebih dahulu kelas yang akan dipergunakan sebagai proses belajar mengajar dan mengatur meja serta kursi sesuai dengan posisinya masing-masing, hal tersebut dilakukan agar suasana di dalam ruangan menjadi kondusif.⁹

Adapun penjelasan yang penulis dapatkan melalui pengamatan dan wawancara bersama seorang peserta didik bernama Nabila yang duduk di bangku kelas VII. Penjelasan yang dikatakan oleh peserta didik tersebut sangat bertolak belakang atau berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Isa Bahudin, adapun penjelasan yang diberikan oleh peserta didik tersebut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, menurut saya Ibu Isa Bahudin tidak mengatur posisi meja dan kursi dengan baik. Ibu Isa Bahudin hanya fokus kepada materi pelajaran yang akan dia bawa. Disaat proses pembelajaran dimulai saya dan beberapa peserta didik yang lain terlihat bosan dengan metode yang dibawakan oleh guru fikih tersebut. Setelah proses pembelajaran telah selesai Ibu Isa Bahudin tidak memberikan penguatan, motivasi dan hal-hal yang bersifat positif kepada kami, namun dia hanya sekedar memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali disaat mata pelajarannya masuk.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas yang sangat berbeda antara guru dan peserta didik sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kualitas dalam mengelola kelas yang dimiliki oleh guru fikih di SMP Al-Khairaat Tandaigi, belum maksimal dan juga ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki kembali, seperti salah satunya adalah memberikan penguatan atau motivasi setelah proses pembelajaran selesai sehingga peserta didik mempunyai semangat untuk belajar.

Suasana kelas yang kondusif maupun tidak kondusif ternyata berdampak juga kepada peserta didik secara internal maupun external, dikarenakan hal

⁹Masna, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 23 April 2019.

¹⁰Nabila, Peserta Didik Kelas VII Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Kelas, Tanggal 24 April 2019.

tersebut membuat diri peserta didik merasa bosan, untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode dan model pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik tidak kreatif dan monoton, serta kurang menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar, dan tidak adanya pengawasan terhadap peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Fahmi peserta didik kelas VIII di SMP Al-Khairaat Tandaigi bahwa:

Kemampuan Ibu Isa Bahudin dalam mengelola kelas masih kurang maksimal dikarenakan metode yang ia gunakan hanya metode ceramah dan metode tanya jawab saja, sehingga saya dan teman-teman tidak bisa mengembangkan kreatifitas di dalam ruangan, kemudian media yang digunakan pun masih terbatas dan membuat saya kurang memahami materi yang ia ajarkan.¹¹

Berdasarkan penjelasan dan pengamatan selama berada di lokasi penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru fikih dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif masih kurang maksimal. Kekurangan tersebut disebabkan oleh berbagai hal yang diantaranya adalah penggunaan metode yang masih terbatas, penguasaan dan keterampilan mengajar belum secara sepenuhnya dikuasai oleh guru tersebut, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

¹¹ Fahmi, Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Kelas, Tanggal 24 April 2019.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi

Masalah pengelolaan kelas sangatlah kompleks. Kegagalan mengelola kelas berarti kegagalan guru dalam mengajar, sebaliknya keberhasilan mengelola kelas merupakan kesuksesan guru dalam mengajar. Keberhasilan guru menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas merupakan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Pada setiap upaya atau usaha yang dilakukan dalam bidang apapun pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan dari usaha tersebut, tidak terkecuali dengan kemampuan guru fikih dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi. Berbagai faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi, seperti yang dikatakan Ibu Isa Bahudin selaku guru fikih di SMP Al-Khairaat Tandaigi tersebut mengatakan bahwa:

Dalam mengajar di dalam ruangan, ada beberapa hal yang membuat proses pembelajaran tersebut menjadi tidak kondusif yaitu, peserta didik yang ribut dan tidak konsen terhadap pembelajaran, peserta didik yang suka mengganggu temannya disaat proses pembelajaran berlangsung, dan juga masih kurangnya media penunjang yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam ruangan bukan hanya seorang guru yang harus

¹²Isa Bahudin, Guru Fikhi Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 25 April 2019.

memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kemampuannya dalam mengelola kelas, akan tetapi seorang peserta didik harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan berbagai hal yang dapat menimbulkan suasana dalam ruangan menjadi tidak kondusif. Seperti yang dikatakan oleh Windi peserta didik kelas IX di SMP Al-Khairaat Tandaigi bahwa:

Di saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas, suka mengganggu teman-teman yang lain dan kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.¹³

Namun dibalik kekurangan tersebut ada juga beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran di dalam ruangan seperti yang dikatakan oleh Ibu Isa Bahudin bahwa:

Faktor pendukung yang membuat suasana di dalam ruangan menjadi kondusif diantaranya adalah semangat dari peserta didik untuk belajar, kekompakan dan kerja sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya sangat baik ketika dibentuk kelompok, dan selalu bertanya apabila ada penjelasan atau materi yang tidak mereka fahami.¹⁴

Suasana kelas yang kondusif dan nyaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap fokus belajar peserta didik. Namun selain itu kemampuan guru manajemen kelas/mengelola kelas juga memiliki pengaruh terhadap suasana kondusif atau tidaknya dalam ruangan.

¹³Windi, Peserta Didik Kelas IX Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Kelas, Tanggal 25 April 2019.

¹⁴Isa Bahudin, Guru Fikhi Di SMP Al-Khairaat Tandaigi, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 25 April 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Al-Khairaat Tandaigi yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi, sudah cukup baik adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru fikih tersebut yang meliputi:

- a. Menunjukkan seberapa jauh peserta didik mengikuti proses pembelajaran.
- b. Menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran.
- c. Menunjukkan sikap tanggap.
- d. Membagi perhatian.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru fikih mengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif di SMP Al-Khairaat Tandaigi terdiri atas beberapa poin, hal tersebut juga didapati melalui penelitian yang dilakukan penulis selama berada di sekolah tersebut. Faktor penghambat diantaranya adalah:

- a. Peserta didik yang ribut dan tidak konsen terhadap pembelajaran.
- b. Peserta didik yang suka mengganggu temannya disaat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Masih kurangnya media penunjang yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Namun dibalik kekurangan tersebut ada juga beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran di dalam ruangan diantaranya:

- a. Semangat dari peserta didik untuk belajar.
- b. Kekompakan dan kerja sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya sangat baik ketika dibentuk kelompok.
- c. Selalu bertanya apabila ada penjelasan atau materi yang tidak mereka fahami.

B. Implikasi

Adapun saran yang akan diberikan penulis yaitu :

1. Kepala sekolah diharapkan agar selalu mengkoordinir semua guru dan staf yang lain terhadap program dan pengawasan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran fikih.
2. Guru fikih diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, khususnya dalam hal mengelola kelas agar terciptanya suasana yang kondusif, seperti membaca referensi/buku terkait pengelolaan kelas serta dapat menerapkan strategi dan juga metode yang sesuai dengan kurikulum dan kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran dan penerapannya di dalam ruangan bisa tercapai secara efektif dan efisien.
3. Peserta didik diharapkan untuk bisa menyadari kewajibannya sebagai seseorang yang diberikan ilmu pengetahuan oleh tenaga pendidik, jadi hendaknya harus mengikuti dan memahami apa yang dikatakan oleh gurunya. agar kondisi dalam ruangan bisa kondusif dan tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Syarifudin. *Garis-garis Besar Fiqih* Jakarta: Predana Media, 2003.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Cet. III; Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* , Jogjakarta: DIVA Pers, 2009.
- B.Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 12; Jakarta: Bumi Askara, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- _____. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Everston, Carolyn M. dan Edmunt T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru*, edisi ke VIII Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2019.
- Fathurrohman. Dkk. *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditima, 2007.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hamiseno, Winarno. *Pengelolaan Kelas*, Cet. III; Jakarta: Gramedia, 1978.
- Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar*, Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.
- [Http://www.matrapendidikan.com/2013/09/pentingnya-suasana-belajar-kondusif.html](http://www.matrapendidikan.com/2013/09/pentingnya-suasana-belajar-kondusif.html)
diakses tanggal 07/04/2019.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rohani. Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rohmad, Muhammad Ali. *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, Yogyakarta: Kaukaba, 2015.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Cet. 6; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sukardi. *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: PT Kolbu, 2006.
- Suryono dan Haryanto. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Tholkah Imam dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Tim Dosen Administrasi Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 *tentang Pendidikan Dan Dosen*, Jakarta Legal Center Publishing, 2008.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Khairaat Tandaigi?
- b. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Al-Khairaat Tandaigi?
- c. Apa saja Visi dan Misi Terbentuknya SMP Al-Khairaat Tandaigi?
- d. Seperti Apa Keadaan geografis dan profil dari SMP Al-Khairaat Tandaigi?
- e. Bagaimana Keadaan guru, tatusaha, sarana dan prasarana di SMP Al-Khairaat Tandagi?

2. Guru Mata Pelajaran Fikih

- a. Bagaimana upaya Ibu dalam mengelola kelas sehingga terciptanya suasana belajar kondusif?
- b. Apakah dalam proses pembelajaran fikih, Ibu sudah bisa mengelola kelas dengan baik ?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar kondusif pada mata pelajaran fikih?

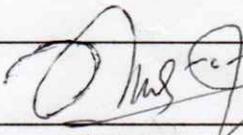
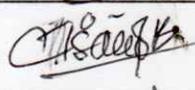
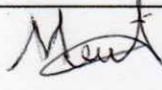
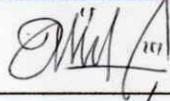
3. Peserta Didik

- a. Bagaimana menurut anda suasana dalam ruangan ketika proses pembelajaran fikih berlangsung?
- b. Apakah anda sudah merasakan suasana yang kondusif di dalam kelas ketika pelajara fikih berlangsung?
- c. Bagaimana menurut anda kemampuan guru fikih dalam mengelola kelas?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Al-Khairaat Tandaigi
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Desa
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan aliran sungai
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan polindes
2. Luas seluruh tanah Sekolah Menengah Pertama Al-Khairaat Tandaigi 2000 M³
3. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Al-Khairaat Tandaigi
 - a. Gedung 3 unit terdiri dari gedung kelas, gedung guru dan gedung laboratorium
 - b. Kantor 2 unit terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruangan guru
 - c. Ruang kelas 4 unit terdiri dari kelas VII 1 ruangan kelas VIII 1 ruangan, kelas IX 2 ruangan
 - d. Media pembelajaran 1 unit terdiri dari ruangan laboratorium
4. Jumlah guru dan staf administrasi di Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi
 - a. Jumlah keseluruhan 18 orang
 - b. Jumlah guru 13 orang
 - c. Jumlah guru honorer 13 orang dan pendidikan terakhir S1
 - d. Jumlah staf administrasi 5 orang pendidikan terakhir SMA dan S1
5. Jumlah peserta didik di Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi
 - a. Keseluruhan peserta didik 98 orang, terdiri dari kelas VII 26 orang, kelas VIII 24 orang, dan kelas IX 48 orang
 - b. Setiap kelas 25-30 orang, terdiri dari VII 1 kelas, VIII 1 kelas dan IX 2 kelas

DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Muhdin Toramana, S. Pd.	Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi	
2.	Isa Bahudin, S. Pd.	Guru Fikih	
3.	Masna S. Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam	
4.	Windi	Peserta Didik	
5.	Nabila	Peserta Didik	
6.	Fahmi	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 746 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 17 April 2019

Yth, Kepala Sekolah SMP Al-Khairat Tandigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Dian Rahmita
NIM : 15.1.01.103
Tempat Tanggal Lahir : Maratale, 07 Agustus 196
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU PIKIH ENGELOLA KELAS DALAM
MENCIPTAKAN SUAANA BELAJAR KONDUSIF DI SMP AL-
KHAIRAAT TANDAIGI KABUPATEN PAIGI OUTONG

No. HP :

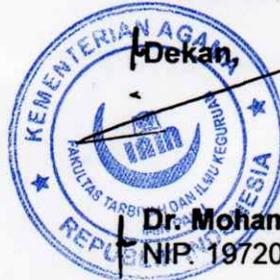
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj dawayah Pettalongi, M.Pd
2. Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Al-Khairat Tandigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
SMP ALKHAIRAAT TANDAIGI
KECAMATAN SINIU

Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. Tandaigi Kode Pos 94474



SURAT KETERANGAN
No. **13/um.4/421.3/SMPA/V/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palu, perihal Izin Penelitian untuk Menyusun Skripsi Nomor : **740/In.13/F.I/PP.00.9/04/2019** tanggal **17** April 2019 dengan ini menerangkan :

Nama : Dian Rahmita
NIM : 15.1.01.0103
Tempat Tanggal Lahir: Marantale, 07 Agustus 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln. Lasoso

Telah secara nyata melakukan Penelitian Lapangan di SMP Alkhairaat Tandaigi untuk mengumpulkan data Penelitian Skripsi yang berjudul: "**Kemampuan Guru Fikih Mengelola Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Kondusif di SMP Alkhairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tandaigi, 15 Mei 2019

Kepala SMP Alkhairaat Tandaigi



MUHDIN TORAMANA, S.Pd



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : DIAN RAHMITA NIM : 151010103
TTL : MARANTALE, 07-08-1996 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : 7
Alamat : TINGGEDE HP :
Judul :

Judul I
Kemampuan guru dalam mengelolah kelas untuk menciptakan suasana belajar kondusif dan efektif pada pembelajaran Fiqhi kelas VIII di SMP Al-Khairat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong

Judul II
Implementasi strategi pembelajaran ACTIVE KNOWLEDGE SHARING pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SMP Al-Khairat Tandaigi

Judul III
penggunaan metode pembelajaran simulasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqhi (sholat 5 waktu) kelas VIII di SMP Al-Khairat Tandaigi

Palu, 17 Juli 2018

Mahasiswa,

DIAN RAHMITA
NIM. 151010103

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

judul yg diteliti no. 1

Pembimbing I : *Dr. Adawiyah S. P. Halonggi, M.Pd*

Pembimbing II : *Dr. Rusman, S.S. M.Pd*
Hikmah Furrahman, Lc. M.ed.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 467 /In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019 Palu, 15 April 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed. (Pembimbing II)
3. Drs. Syahril, MA (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Dian Rahmita
NIM : 15.1.01.0103
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU FIKIH MENGELOLA KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR KONDUSIF DI SMP AL-LHAIRAAT TANDAIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April, 2019
Waktu : 09.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.



- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1144 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 11 Juli 2019

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Wiwin Mistiani, S.Pd.I, M.Pd.
2. Drs. Bahdar, M.H.I
3. Drs. Syahril, M.A.
4. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
5. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Dian Rahmita
NIM : 15.1.01.0103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU FIQH MENGELOLA KELAS DALAM MENCiptakan SUASANA BELAJAR KONdutsif di SMP AL-KHAIRAT TANDAIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 15 Juli 2019
Jam : 09.00 WITA
Meja Sidang :
Tempat : Lantai II Ged. F Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : DIAN RAHMITA

NIM: 15.1.01.0103

JURUSAN : PAI

PEMBIMBING : I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.
II. Hikmatul Rahma, Lc., M.Ed.

ALAMAT

: Jl. Lingsar 1916 Pettalangi, M. Pd.

NO. HP

: 0823 - 4944 - 1249

JUDUL SKRIPSI

Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Untuk
Mensiptakan Suasana Belajar Kondusif dan Efektif
pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di
SMP Al-Khambal Tandig, Kabupaten Parigi-
Moutong

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : **DIAN RAHMITA**
 NIM : **15.1.01.0103**
 Jurusan, Prodi : **IA**
 Judul Skripsi : **Kemampuan penalaran logis dalam menyelesaikan kelas untuk menyelesaikan masalah sistem bilangan bulat pada objek pada Penalaran Logis kelas VIII dan IX diarahkan**
 Pembimbing I : **Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.**
 Pembimbing II : **Hikmatul Rahmah, Lc., M.Ed.**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Jumat, 1/2-2019		- Konsisten Perbaiki Penulisan Filsafat, dan A1-Uhairaat - Perbaiki Sistem Penulisan - Perbaiki penelitian tersebut	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin, 11/2. 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan Pedoman Penulisan karya ilmiah - Gelar tidak perlu dimasukkan - Tidak perlu pakai Penelitian terdahulu. 	
	1/6. 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Sistem Penulisan - Perbaiki Margin 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	25/6. 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan BAB - Perbaiki Daftar Pustaka - Kembangkan Hasil Penelitian 	
	2/7. 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Bab & Kurasi skripsinya 	
	4/7. 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Observasi - Pedoman Wawancara - Daftar Intipman - Ulin Penelitian - Keterangan hasil Penelitian 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Hj. Adawiyah Petta Longi, M.Pd.
 NIP : 19650308 199803 2 001
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

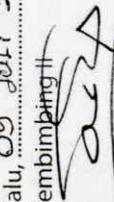
2. Nama : Hikmah Rahmah, Lc, M.Ed.
 NIP : 19860612 201503 2 005
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Dian Rahmita
 NIM : 151010103
 Jurusan : PAI
 Judul : Kemampuan guru Fikih mengelola kelas dalam Menciptakan suasana belajar kebasah & snip Al-Hairat Tardaji

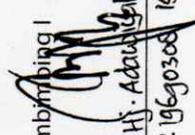
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 09 Juli 2019
 Pembimbing II



Hikmah Rahmah, Lc, M.Ed.
 NIP 19860612 201503 2 005

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Petta Longi, M.Pd.
 NIP: 19650308 199803 2 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi: Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi Kabupaten Parigi Moutong



Dokumentasi: Wawancara bersama Kepala SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Wawancara bersama Guru fikih SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Wawancara bersama Nabila Siswi kelas VII SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Wawancara bersama Fahmi Siswa kelas VIII SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Wawancara bersama Windi Siswi kelas IX SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Proses belajar mengajar di kelas SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Proses belajar mengajar di kelas SMP Al-Khairaat Tandaigi



Dokumentasi: Proses belajar mengajar di kelas SMP Al-Khairaat Tandaigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama : Dian Rahmita
2. Tempat /tanggal lahir : Marantale, 07 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Lasoso lrg. 6



II. Identitas Orang tua

1. Ayah
 - a. Nama : Ruslan
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Desa Tandaigi, Kab. Parigi Moutong
2. Ibu
 - a. Nama : Ni'san
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : IRT
 - d. Alamat : Desa Tandaigi, Kab. Parigi Moutong

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Tandaigi Lulus Tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Siniu Lulus Tahun 2011
3. SMK Negeri 1 Siniu Lulus Tahun 2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2015